

**THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENT'S TOWARDS
PROFESSION ETHICS OF ACCOUNTANTS BY GENDER IN THE
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
AT UNIVERSITY OF RIAU**

Nanik Verawati¹),Gusnardi²), Hendripides³)

Email:nanik.verawati@student.unri.ac.id¹),gusnardi@lecturer.unri.ac.id²),hendripides@yahoo.com³)

Phone Number: +62 822-8366-0715

*Economic Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine whether there are differences in accounting student perceptions between male and female students. The population in this study was 216 students. The type of data used in this study is primary data. The sample in this study was taken based on Slovin method, namely as many as 68 students consisting of 23 male and 45 female and using proportional random sampling technique. Data collection techniques using questionnaire retrieval. Data analysis using descriptive analysis and Independent Simple t-test. Based on the Independent Simple Test showed that there were no differences in perceptions between male and female accounting students towards accountant professional ethics with a significance value of 0.558 which is greater than decision making, ie 0.05*

Key Words: *Perception, The Accountant Profession Ethics, Gender, University Student's.*

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN BERDASARKAN GENDER DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS RIAU

Nanik Verawati¹),Gusnardi²), Hendripides³)

Email:nanik.verawati@student.unri.ac.id¹),gusnardi@lecturer.unri.ac.id²),hendripides@yahoo.com³)

Nomor HP: +62 822-8366-0715

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 216 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan metode slovin yaitu sebanyak 68 mahasiswa yang terdiri dari 23 laki-laki dan 45 perempuan dan menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengambilan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Uji Independent Simple t-test. Berdasarkan Uji Independent Simple Test menunjukkan, tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan dengan nilai signifikansi 0.558 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pengambilan keputusan yaitu 0.05

Kata Kunci: Etika Profesi Akuntan, Mahasiswa, Gender, Persepsi

PENDAHULUAN

Etika suatu profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis, dimana selama ini perilaku etis sering diabaikan. Etika menjadi kebutuhan penting bagi semua profesi yang ada agar tidak melakukan tindakan yang menyimpang hukum. Semua profesi dituntut untuk berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Etika profesi sebagai sesuatu yang penting, karena merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati untuk menjalankan suatu profesi. Etika profesi merupakan tolak ukur kepercayaan terhadap suatu profesi (Al Haryono, Jusup 2001:90).

Di dalam dunia akuntansi, akuntan mempunyai suatu etika yang harusnya dipatuhi dan dijalankan oleh setiap anggota. Adapun Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia ditujukan untuk digunakan sebagai panduan serta aturan bagi semua anggota, baik itu anggota yang berpraktek menjadi akuntan publik, terjun didalam lingkungan dunia bisnis/usaha, instansi pemerintahan, ataupun berada di lingkup pendidikan dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya.

Banyak masalah yang terjadi pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan. Salah satu diantaranya pelanggaran etika oleh akuntan publik misalnya pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu sesuai norma Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran tersebut tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan yang profesional. Prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan sebagai landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesional.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Untuk menerapkan etika profesi ternyata tidak mudah, banyak menghadapi tantangan yang cukup berat. Sering kali seorang akuntan menghadapi situasi yang bertolak belakang yaitu harus melayani klien yang membayar fee untuk pekerjaan professional yang diberikannya disamping itu ia juga harus menghadapi tuntutan masyarakat untuk memberikan laporan yang fairness hal tersebut pada akhirnya menyebabkan timbulnya suatu kecurangan dan penyelewengan dalam laporan keuangan. Perilaku tidak etis pun dapat muncul di saat seorang auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Di Indonesia telah terjadi beberapa kasus pelanggaran etika akuntan. Pada tahun 2017, terjadi pada kasus perusahaan PT. *Multifinance (SNP Finance)* diketahui telah merugikan 14 bank di Indonesia hingga triliunan rupiah. Kasus lain seperti kasus korupsi yang dilakukan seorang akuntan di Sidoarjo, Jawa Timur (2015). Perempuan asal Kota Malang ditunjuk sebagai akuntan independen di PDAU Sidoarjo. Kasus lain terjadi di Amerika Serikat pada *Credit Suisse* tahun 2014. Terakhir kasus terjadi pada

Credit Suisse yang telah melakukan tindakan mendukung penggunaan rekening rahasia perbankan Swiss untuk keperluan penghindaran pajak.

Dari beberapa contoh kasus pelanggaran Etika Akuntan ada persamaan dan perbedaan persepsi. Persamaannya adalah dari ke tiga kasus pelanggaran etika seluruh narasumber berpendapat atau berpandangan bahwa kasus tersebut telah melanggar prinsip-prinsip etika profesi akuntan. Dan perbedaannya adalah adanya perbedaan persepsi yang di sampaikan oleh narasumber terhadap kasus-kasus tersebut, seperti pada kasus PT *Multifinance (SNP Finance)*. Seperti yang kita tahu perbedaan persepsi sekecil apapun akan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku berbeda pula, sehingga timbul berbagai praktik kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh para penyedia jasa.

Echols & Shadly (1997) dalam (Desmita, 2016) Dalam kamus Inggris Indonesia, menjelaskan bahwa *perception* diartikan dengan “penglihatan atau tanggapan”. Menurut Abdul Rahman Shaleh (2009) Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2009: 90) syarat-syarat persepsi mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) Perhatian; 2) Set; 3) ; 4) Kebutuhan; 5) Sistem Nilai; 6) Ciri Kepribadian; 7) Gangguan Kejiwaan

Menurut Walgito (2010) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: 1) Adanya objek yang dipersepsi; 2) Adanya alat indera/reseptor ; 3) Perhatian

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *Selective attention atau selective perception*. *Selective attention* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, gerakan, pengulangan dan keaslian. *Selective attention* dipacu oleh sesuatu atau orang yang mungkin di luar konteks, seperti mendengar seseorang berbicara dengan aksent asing (Wibowo, 2013).

Menurut A. Sonny Keraf, 1993:41 dalam (Rismawati, 2008:64) bahwa etika dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu pertama, Etika Umum membahas kondisi dasar bagaimana manusia bertindak etis, dalam mengambil keputusan etis, dan teori etika serta mengacu pada prinsip moral dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak dan tolak ukur atau pedoman untuk menilai “baik” atau “buruknya” suatu tindakan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok orang.\

Etika profesi akuntan merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan.

Menurut Billy dalam Maria Arum (2015) Perkembangan Profesi Akuntan terbagi menjadi empat fase yaitu: 1) Pra Revolusi Industri; 2) Masa Revolusi Industri tahun 1900; 3) Tahun 1900 – 1930; 4) Tahun 1930 – sekarang

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena dalam melaksanakan pekerjaannya profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian juga dilakukan kepada mahasiswa jurusan

akuntansi yang telah belajar mata kuliah audit karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dahulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan 2016 di Universitas Riau yang telah memenuhi matakuliah audit 1 yang berjumlah 216 mahasiswa. Di dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah tehnik proporsional random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode slovin (Husein umar, 2013). dan diperoleh sebanyak 68 sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data Data yang digunakan adalah Kuesioner. Menurut Noor (2011), kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan berbagai pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan yang telah diajukan. Data yang diperoleh selanjutnya menggunakan analisis deskriptif dan Uji Independent simple t-test.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian hasil penelitian akan dijelaskan hasil analisis deskriptif dari persepsi mahasiswa antara laki-laki dan perempuan.

1. Tanggung Jawab profesi

Tanggung Jawab profesi adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 9 mahasiswa (39,19%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 mahasiswa (42,22%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator tanggung jawab profesi sangat **baik**.

2. Kepentingan Publik

Kepentingan Publik di definisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang di layani anggota secara keseluruhan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan Negara. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori tinggi dengan jumlah 9 mahasiswa (39,13%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 mahasiswa (48,9%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator kepentingan publik sangat **baik**.

3. Integritas

Integritas menurut Henry Cloud (2011) adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori tinggi dengan jumlah 8 mahasiswa (34,78%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 mahasiswa (40%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator Integritas sudah **baik**.

4. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Dalam objektivitas setiap anggota diharuskan untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual dan tidak di bawah pengaruh pihak lain. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 14 mahasiswa (60,87%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (42,22%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator Objektivitas berdasarkan wanita **kurang baik**

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori rendah dengan jumlah 10 mahasiswa (44%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat rendah sebanyak 15 mahasiswa (33,33%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator kompetensi dan kehati-hatian profesional **kurang baik**.

6. Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah menghormati informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesionalnya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan terkecuali apabila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori tinggi dengan jumlah 10 mahasiswa (44%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (64,44%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator kerahasiaan untuk perempuan **kurang baik**.

7. Standar Teknis

Standar Teknis adalah suatu aturan atau persyaratan formal yang telah disepakati bersama agar tercapai keserasian disegala aspek bagi setiap orang.

berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori tinggi dengan jumlah 13 mahasiswa (56,52%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 mahasiswa (37,8%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator standar teknis sangat **baik**.

8. Perilaku Profesional

Dari teori BAB II menjelaskan Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional. berdasarkan kuesioner hasil tanggapan dari responden laki-laki terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 11 mahasiswa (47,83%), sedangkan perempuan terbanyak menjawab pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 mahasiswa (31,11%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi pada indikator perilaku profesional **baik**.

Table 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		persepsi	jenis_kelamin
	N	68	68
Normal Parameters ^a	Mean	85.03	1.66
	Std. Deviation	20.635	.477
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.113	.423
	Positive	.113	.256
	Negative	-.080	-.423
	Kolmogorov-Smirnov Z	.933	3.487
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.348	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan SPSS 2019

Dari tabel terlihat bahwa nilai Sig besar dari 0,05 yang berarti data tersebut adalah berdistribusi Normal.

Tabel 2. Uji Independent Simple T-Test

Independent Samples Test							
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
						95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	

								Lower	Upper
persepsi Equal									
variances	2.621	.110	.589	66	.558	-3.132	5.315	13.745	7.480
assumed									
Equal									
variances			.611	49.097	.544	-3.132	5.124	13.429	7.164
not assumed									

Sumber: Data olahan SPSS

Output Independent Samle T-Test diatas, nilai signifikansi *Levene's Test for Equality of Variances* adalah 0,110, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok homogen dan uji yang digunakan adalah *Equal variances assumed*. Hasil uji *t-test for Equality of Means* nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,558. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi Akuntan, disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau terhadap Etika Porfesi Akuntan berada pada kategori tinggi. Dan berdasarkan hasil Uji Independent Simple t-test jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Eva Vitriyani (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Rini angela (2009) bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berdasarkan jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau mengetahui bahwa profesi akuntan harus memiliki komitmen moral tinggi yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengembangkan profesi akuntan. Menurut Harahap (dalam Rina Yulistina Wati, 2014) menyebutkan bahwa akuntan harus mempertahankan sikap independen dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan apapun, kecuali etika profesi menjaga integritas dan objektivitasnya menerapkan semua prinsip dan standar akuntansi yang ada, serta memiliki tanggung jawab moral kepada profesi, kolega, klien, dan masyarakat. Dilihat dari setiap indikator etika profesi dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab Profesi

Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai etika profesi akuntan bahwa tanggung jawab profesi mahasiwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau terhadap Etika Porfesi Akuntan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau bahwa seorang Akuntan dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai professional, harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional terhadap semua kegiatan yang dilaksanakannya. Anggota memiliki tanggungjawab kepada pemakai jasa professional mereka dan

tanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota demi mengembangkan profesi akuntansi serta memelihara kepercayaan masyarakat (Dani Purwanto, 2015).

2. Kepentingan Publik

Jawaban responden mengenai kepentingan publik terhadap etika profesi Akuntan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau berada pada kategori tinggi. Anggota akuntan professional berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik serta menunjukkan sikap profesionalisme. Salah satu ciri dari profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan juga memegang peranan penting di masyarakat (Dani Purwanto, 2015).

3. Integritas

Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator integritas terhadap Etika Profesi Akuntan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau memiliki persepsi bahwasetiap akuntan (professional) bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnisnya. Artinya integritas adalah berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya (Dani Purwanto, 2015).

4. Objektivitas

Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator objektivitas terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori rendah. Hal ini menandai bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau masih kurang dalam prinsip objektivitas yang mewajibkan seluruh anggota bersikap adil, jujur secara intelektual, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, bebas dari benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak sepatasnya dari pihak lain. Seharusnya profesi Akuntan menunjukkan objektivitasnya dalam berbagai situasi dalam menjalankan kewajibannya dan menghindari yang dapat mengurangi pertimbangan professional atau bisnisnya.

5. Kehati-hatian Profesional

Berdasarkan hasil kuisisioner mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa pada indikator Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori rendah. Artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau masih kurang dalam hal menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.

6. Kerahasiaan

Berdasarkan jawaban responden mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau pada indikator kerahasiaan terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi. Halmenunjukkan bahwa

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau memiliki persepsi bahwa profesi akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau professional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

7. Standar Teknis

Berdasarkan jawaban responden mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau pada indikator standar teknis terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau bahwa setiap anggota akuntan professional dalam melaksanakan jasa profesionalnya harus sesuai dengan standar profesional yang relevan. Keahlian anggota akuntan professional berkewajiban untuk melaksanakan tugas yang diterima dari pemberi kerja dengan prinsip integritas dan objektivitas. Standar yang harus ditaati setiap anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh IAI (Dani Purwanto, 2015).

8. Perilaku Profesional

Berdasarkan jawaban responden mengenai etika profesi akuntan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau pada indikator indikator perilaku profesional terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori rendah. Artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau masih kurang dalam pemahaman perilaku profesional. Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa antara laki-laki dan perempuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau terhadap Etika Profesi Akuntan dan berdasarkan jawaban responden dari setiap indikator juga berada pada kategori tinggi (baik). Berikut uraiannya :

1. Tanggung jawab profesi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi.
2. Kepentingan publik terhadap etika profesi Akuntan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau berada pada kategori tinggi.
3. Integritas terhadap Etika Profesi Akuntan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau berada pada kategori tinggi.
4. Objektivitas terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi pada jawaban mahasiswa laki-laki dan rendah pada jawaban mahasiswa perempuan.

5. Kehati-hatian profesional terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori rendah.
6. Kerahasiaan terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi pada jawaban mahasiswa laki-laki dan rendah pada jawaban mahasiswa perempuan.
7. Standar teknis terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi.
9. Perilaku profesional terhadap Etika Profesi Akuntan berada pada kategori tinggi

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan :

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini memberikan tambahan informasi betapa pentingnya mempelajari etika di dalam matakuliah akuntansi.
2. Bagi Mahasiswa FEB Universitas Riau
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau sebaiknya memiliki pemahaman mengenai Etika Profesi Akuntan terutama pada indikator objektivitas, kehati-hatian, standar teknis dan perilaku profesional yang berada pada kategori rendah
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab.2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam*. Jakarta. Prenada Media.
- Angela, Rini. 2009. “*Analisis perbedaan pengetahuan etika profesi akuntan Berdasarkan gender dan strata pendidikan*”. Skripsi sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Eva Nurul Vitriyani dan Heri Yanto. 2014. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Kota Semarang)*. Accounting Analysis Journal. AAJ 3(3) (2014).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
(Dipublikasikan Agustus 2014)
- Dani, Purwanto. 2016. *Etika Bisnis dan Profesi*. Modul 10. Universitas Mercu Buana
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

- Henry Cloud. 2011. *Integritas*. Jakarta. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta. Rajawali
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakara.
- Al Haryono, Jusup.2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta. BP STIE YKPN
- Noor, J. 2011. *Metodologi penelitian* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rina Yulistina Wati. 2016. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember. Jember
- Rismawati. 2008. *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukrisno Agoes. 2016. *Auditing*. Jakarta.Gramedia.
- Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta